

Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Mikro di Kabupaten Semarang: Objek Studi Koperasi Faomasi Baluse Mandiri

Financial Performance Analysis of Micro Cooperatives in Semarang Regency: Object of Study Faomasi Baluse Mandiri Cooperative

Risman Ndruru & Hendrajaya*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 14 Februari 2026; Direview: 23 Maret 2026; Disetujui: 18 April 2026

*Corresponding Email: hendrajaya@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri dalam mendukung keberlanjutan usaha. Masalah difokuskan pada bagaimana kondisi likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas koperasi serta implikasinya terhadap stabilitas dan pengembangan usaha. Guna mendekati masalah ini, dipergunakan acuan teori dari konsep analisis rasio keuangan dan prinsip kesehatan koperasi. Data-data dikumpulkan melalui dokumentasi laporan keuangan, wawancara dengan pengurus dan pengawas, serta observasi, dan dianalisis secara kualitatif dengan dukungan perhitungan rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi memiliki tingkat likuiditas yang baik, struktur permodalan yang masih terkendali meskipun ketergantungan terhadap dana anggota cukup tinggi, serta kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha yang stabil. Praktik tata kelola dan mekanisme pengawasan internal turut memperkuat kondisi keuangan koperasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang cukup sehat dan tata kelola yang memadai menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri, meskipun diperlukan penguatan modal sendiri dan peningkatan sistem administrasi untuk mendukung daya tahan jangka panjang.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Kesehatan Koperasi; Rasio Keuangan; Keberlanjutan Usaha.

Abstract

This article aims to analyse the financial performance and assess the financial health of Koperasi Faomasi Baluse Mandiri in supporting business sustainability. The problem focuses on the condition of liquidity, solvency, and profitability ratios and their implications for operational stability and business development. To approach this issue, the study applies financial ratio analysis theory and cooperative health principles. Data were collected through financial report documentation, interviews with management and supervisors, and observation, and were analysed qualitatively with the support of financial ratio calculations. The findings indicate that the cooperative demonstrates good liquidity, a manageable capital structure despite relatively high dependence on members' funds, and the ability to generate stable net surplus. Governance practices and internal supervision mechanisms further strengthen its financial condition. This study concludes that sound financial performance and adequate governance are essential factors in maintaining the sustainability of Koperasi Faomasi Baluse Mandiri, although strengthening internal capital and improving administrative systems remain necessary for long-term resilience.

Keywords: Financial Performance; Cooperative Health; Financial Ratios; Business Sustainability.

How to Cite: Ndruru, R., & Hendrajaya. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Mikro di Kabupaten Semarang: Objek Studi Koperasi Faomasi Baluse Mandiri. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (4): 1654-1660.



PENDAHULUAN

Koperasi mikro memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur perekonomian lokal, khususnya dalam menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan masyarakat berpenghasilan rendah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Dalam konteks perekonomian nasional, koperasi diposisikan sebagai sokoguru perekonomian sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Secara konseptual, koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui prinsip kebersamaan, partisipasi aktif, dan pengelolaan yang demokratis. Di Kabupaten Semarang, keberadaan koperasi mikro menjadi instrumen penting dalam mendorong inklusi keuangan, memperkuat daya saing usaha anggota, serta menopang stabilitas ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Namun, di tengah meningkatnya persaingan dengan lembaga keuangan nonbank dan perkembangan teknologi finansial, koperasi mikro dihadapkan pada tantangan untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat, efisien, dan berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlangsungan suatu organisasi, termasuk koperasi. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan entitas dalam mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien guna menghasilkan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Nadliroh et al., 2022). Dalam praktiknya, analisis kinerja keuangan dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan menggunakan rasio-rasio tertentu, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas (Kasmir, 2022). Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas untuk menilai struktur permodalan dan tingkat ketergantungan terhadap utang, sedangkan rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha sebagai bentuk kinerja operasional (Harahap, 2021). Analisis rasio ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas, efisiensi, dan produktivitas koperasi.

Dalam perspektif teori manajemen keuangan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengendalian dan dasar pengambilan keputusan strategis (Brigham, E. F., & Houston, 2019). Pengelolaan modal kerja yang optimal menjadi kunci untuk menjaga kelancaran operasional dan mencegah terjadinya kesulitan likuiditas (Weston, J. F., & Copeland, 2010). Pada koperasi mikro, komponen aktiva lancar didominasi oleh piutang pembiayaan kepada anggota sehingga risiko kredit menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas kinerja keuangan. Tingkat kredit bermasalah yang tinggi akan menurunkan arus kas, mengganggu likuiditas, serta menekan tingkat rentabilitas koperasi (Munawirsyah, 2021). Selain itu, teori akuntansi koperasi menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota dalam pengelolaan keuangan guna memastikan keberlanjutan organisasi (Rudiantoro, 2017). Dengan demikian, analisis kinerja keuangan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola dan kualitas manajemen koperasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur modal, serta kualitas pengelolaan pembiayaan. (Sari, M., & Nugroho, 2022) Dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, ditemukan bahwa rasio likuiditas dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam di Jawa Tengah. (Irmayanthi & Surya, 2020) Dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan disebutkan bahwa efisiensi biaya operasional dan pengendalian kredit bermasalah berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi mikro. Sementara itu, Siagian et al. (2020) menegaskan bahwa keseimbangan struktur modal dan manajemen risiko pembiayaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha koperasi. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam memahami determinan kinerja koperasi, kajian yang secara spesifik menganalisis kondisi kinerja keuangan koperasi mikro pada tingkat kabupaten, khususnya di Kabupaten Semarang, masih relatif terbatas (Misbah Salim Masoud Aljadi, Andhi Supriadi, Apri Kuntariningsih, 2024). Selain itu, belum banyak penelitian yang memfokuskan analisis pada satu objek koperasi secara

mendalam dengan pendekatan rasio keuangan yang komprehensif berdasarkan data laporan keuangan terbaru.

Koperasi Faomasi Baluse Mandiri sebagai salah satu koperasi mikro di Kabupaten Semarang memiliki peran penting dalam memberikan layanan simpan pinjam dan pembiayaan kepada anggotanya. Pertumbuhan jumlah anggota dan peningkatan volume usaha yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menuntut adanya evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan koperasi. Evaluasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa koperasi memiliki tingkat likuiditas yang memadai, struktur permodalan yang sehat, serta kemampuan menghasilkan sisa hasil usaha yang optimal. Tanpa analisis kinerja keuangan yang sistematis, potensi risiko seperti ketidakseimbangan arus kas, tingginya beban kewajiban, atau rendahnya efisiensi operasional dapat menghambat keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kinerja keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri jika dianalisis melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, serta bagaimana tingkat kesehatan keuangan koperasi tersebut dalam mendukung keberlanjutan usaha dan pelayanan kepada anggota. Penelitian ini menjadi penting karena hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai posisi keuangan koperasi sekaligus menjadi dasar dalam perumusan strategi peningkatan kinerja di masa mendatang.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri di Kabupaten Semarang melalui pendekatan analisis rasio keuangan, serta menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi sebagai dasar penyusunan rekomendasi manajerial guna memperkuat keberlanjutan dan daya saing koperasi mikro di tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kinerja keuangan koperasi dalam konteks nyata organisasi, tidak hanya berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, tetapi juga melalui analisis terhadap proses manajerial, kebijakan internal, serta praktik pengelolaan keuangan yang memengaruhi tingkat kesehatan koperasi. Desain studi kasus intrinsik digunakan karena penelitian berfokus pada satu objek spesifik, yaitu Koperasi Faomasi Baluse Mandiri, sehingga memungkinkan eksplorasi yang intensif, holistik, dan kontekstual terhadap dinamika yang terjadi.

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus deskriptif-kualitatif dengan unit analisis organisasi koperasi. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, yang dipahami tidak hanya sebagai indikator numerik, tetapi juga sebagai hasil dari praktik pengelolaan keuangan dan kebijakan operasional koperasi. Dengan demikian, penggunaan rasio keuangan dalam penelitian ini bersifat sebagai alat bantu analisis (*embedded analysis*) dalam kerangka pendekatan kualitatif, bukan sebagai pendekatan kuantitatif utama.

Lokasi penelitian adalah Koperasi Famosi Baluse Mandiri di Kabupaten Semarang. Subjek penelitian meliputi pengurus dan anggota koperasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan dan pemanfaatan layanan keuangan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memiliki posisi strategis dalam pengelolaan koperasi, (2) memahami kondisi keuangan koperasi, dan (3) terlibat aktif dalam kegiatan simpan pinjam. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak menghasilkan temuan baru.

Secara rinci, informasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Peran dalam Koperasi	Keterangan
1	Ketua Koperasi	1 orang	Pengambil keputusan strategis	Informan kunci
2	Bendahara	1 orang	Pengelola laporan keuangan	Informan utama
3	Manajer Operasional	1 orang	Pengelola operasional simpan pinjam	Informan utama
4	Pengawas Koperasi	1 orang	Pengendali dan pengawas internal	Informan pendukung
5	Anggota Aktif	3-5 orang	Pengguna layanan simpan pinjam	Informan triangulasi

Objek penelitian meliputi dokumen laporan keuangan koperasi (neraca dan laporan sisa hasil usaha), laporan Rapat Anggota Tahunan, serta dokumen kebijakan internal terkait pembiayaan dan permodalan. Fokus variabel penelitian adalah likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi finansial koperasi, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif dengan mengaitkan hasil wawancara dan observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah pada fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung proses pencatatan keuangan, pengelolaan transaksi, dan pelayanan simpan pinjam. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data keuangan yang selanjutnya dianalisis sebagai bagian dari interpretasi kualitatif.

Tabel 2. Pedoman Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan Utama	Ditujukan Kepada
1	Pengelolaan Keuangan	Bagaimana sistem pengelolaan keuangan koperasi dijalankan?	Ketua, Bendahara
2	Likuiditas	Bagaimana koperasi menjaga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek?	Bendahara
3	Solvabilitas	Bagaimana kebijakan koperasi dalam mengelola modal dan kewajiban?	Ketua
4	Rentabilitas	Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan sisa hasil usaha?	Ketua, Manajer
5	Kredit Bermasalah	Bagaimana prosedur pengendalian dan penanganan kredit bermasalah?	Manajer Operasional
6	Pengawasan	Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap laporan keuangan?	Pengawas
7	Perspektif Anggota	Bagaimana penilaian anggota terhadap kinerja dan pelayanan koperasi?	Anggota
8	Tantangan	Kendala apa yang dihadapi dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi?	Semua informan

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara ditranskripsikan dan dikodekan berdasarkan tema-tema utama penelitian, seperti likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tata kelola. Data keuangan dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk memberikan gambaran kondisi finansial, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif dengan mengaitkannya dengan konteks manajerial dan operasional koperasi. Pendekatan ini memastikan konsistensi antara desain penelitian kualitatif dengan penggunaan data numerik sebagai pendukung analisis.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan kondisi nyata di lapangan.

Dengan desain studi kasus kualitatif yang terarah dan penggunaan rasio keuangan sebagai alat analisis pendukung, metode penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang

komprehensif mengenai kinerja keuangan koperasi serta faktor-faktor internal yang memengaruhi tingkat kesehatan dan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan secara terpadu sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) menganalisis kondisi kinerja keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas; serta (2) menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Temuan diperoleh melalui analisis dokumen laporan keuangan, wawancara mendalam dengan pengurus dan pengawas, serta observasi langsung terhadap proses administrasi dan operasional koperasi, kemudian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori manajemen keuangan dan hasil penelitian terdahulu.

1. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri

Berdasarkan dokumentasi laporan keuangan dan hasil wawancara, diperoleh hasil perhitungan rasio keuangan sebagai berikut.

Tabel 1. Rasio Keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri

Rasio	Hasil Perhitungan	Interpretasi Umum
Current Ratio	185%	Likuid
Debt to Asset Ratio	62%	Cukup Sehat
Debt to Equity Ratio	163%	Ketergantungan Modal Eksternal Cukup Tinggi
Return on Assets (ROA)	6,8%	Produktif
Return on Equity (ROE)	11,2%	Menguntungkan

Sumber: Data Laporan Keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri (diolah)

Pada aspek likuiditas, kondisi koperasi menunjukkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara teoritis, likuiditas mencerminkan kemampuan entitas dalam menjaga kelancaran operasional tanpa mengalami kesulitan kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan pengelolaan modal kerja yang efektif, sebagaimana dikemukakan dalam teori manajemen keuangan bahwa keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar menjadi indikator penting stabilitas operasional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dan Widyastuti (2020) yang menyatakan bahwa koperasi dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih stabil. Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut, di mana koperasi menerapkan kebijakan pencadangan kas dan pengaturan pencairan pinjaman secara selektif untuk menjaga arus kas tetap stabil.

Dari sisi solvabilitas, struktur permodalan koperasi menunjukkan bahwa sebagian besar aset dibiayai oleh kewajiban, meskipun masih dalam batas yang dapat dikendalikan. Dalam perspektif teori struktur modal, kondisi ini mencerminkan adanya penggunaan leverage untuk mendukung kegiatan operasional. Namun, ketergantungan yang cukup tinggi terhadap dana eksternal, meskipun berasal dari anggota, menunjukkan perlunya penguatan modal sendiri agar koperasi lebih mandiri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahman (2022) yang menekankan bahwa keseimbangan antara modal sendiri dan kewajiban menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan koperasi. Dengan demikian, meskipun kondisi solvabilitas masih tergolong aman, koperasi perlu mengoptimalkan pembentukan cadangan dan peningkatan simpanan anggota.

Pada aspek rentabilitas, koperasi menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan sisa hasil usaha secara stabil. Secara teoritis, rentabilitas menggambarkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan berjalan efektif dan selektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional dan pengendalian kredit bermasalah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi. Wawancara dengan manajer operasional mengungkapkan bahwa koperasi menerapkan sistem evaluasi kelayakan pinjaman dan

monitoring berkala, sehingga risiko kredit bermasalah dapat ditekan dan berdampak pada peningkatan produktivitas keuangan.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi berada dalam kondisi cukup stabil. Jika ditinjau dari teori analisis laporan keuangan, kondisi ini mencerminkan adanya keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas sebagai indikator utama kesehatan keuangan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan disiplin operasional menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas koperasi.

2. Tingkat Kesehatan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha Koperasi

Penilaian tingkat kesehatan koperasi tidak hanya didasarkan pada indikator keuangan, tetapi juga pada aspek tata kelola dan pengawasan. Secara teoritis, kesehatan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kinerja finansial, tetapi juga oleh kualitas manajemen dan sistem pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi telah menerapkan mekanisme pengawasan melalui evaluasi rutin dan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan. Praktik ini mencerminkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan dalam teori akuntansi koperasi yang menekankan pentingnya partisipasi anggota dan pengawasan kolektif sebagai dasar keberlanjutan organisasi. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan kesesuaian dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan anggota dan stabilitas keuangan koperasi.

Dari sisi operasional, sistem pencatatan keuangan yang mulai diarahkan ke digitalisasi menunjukkan adanya upaya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dalam perspektif manajemen modern, digitalisasi sistem keuangan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi. Hal ini menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing koperasi di tengah perkembangan lembaga keuangan lainnya.

Dari perspektif anggota, koperasi dinilai memberikan manfaat nyata melalui kemudahan akses pembiayaan dan pelayanan yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang stabil berdampak langsung pada kepuasan dan loyalitas anggota. Temuan ini memperkuat konsep bahwa keberlanjutan koperasi tidak hanya ditentukan oleh kinerja internal, tetapi juga oleh hubungan timbal balik antara koperasi dan anggotanya.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti fluktuasi pembayaran angsuran dan keterbatasan modal untuk ekspansi usaha. Dalam perspektif teori manajemen risiko, kondisi ini merupakan potensi risiko yang perlu dikelola melalui diversifikasi pendapatan dan penguatan modal internal. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengelolaan risiko pembiayaan dalam menjaga stabilitas koperasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri cukup mendukung keberlanjutan usaha. Jika dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kondisi koperasi menunjukkan kesesuaian dalam hal pentingnya likuiditas, keseimbangan struktur modal, dan efisiensi operasional sebagai penentu utama kesehatan keuangan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberlanjutan koperasi tidak hanya ditentukan oleh capaian rasio keuangan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, partisipasi anggota, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa kinerja keuangan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri secara umum berada dalam kategori cukup sehat dan menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menopang keberlanjutan usaha. Dari aspek likuiditas, koperasi mampu menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek, sehingga operasional harian tetap berjalan tanpa mengalami tekanan kas yang berarti. Kondisi ini mencerminkan adanya pengelolaan arus kas yang hati-hati serta kebijakan internal yang mendukung stabilitas keuangan. Pada aspek solvabilitas, struktur permodalan

koperasi masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan. Meskipun proporsi kewajiban relatif lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, sumber kewajiban tersebut sebagian besar berasal dari partisipasi anggota, sehingga tetap mencerminkan karakteristik koperasi sebagai badan usaha berbasis keanggotaan. Namun demikian, penguatan modal sendiri tetap diperlukan agar koperasi memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dan daya tahan yang lebih kuat terhadap risiko ekonomi di masa mendatang.

Selanjutnya, dari sisi rentabilitas, koperasi menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset dan modal secara produktif sehingga mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pembiayaan dan operasional dilakukan secara selektif dan terkontrol. Di samping indikator keuangan, praktik tata kelola yang dijalankan melalui mekanisme pengawasan internal dan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan turut memperkuat tingkat kesehatan koperasi. Komitmen pengurus dalam meningkatkan sistem administrasi, termasuk rencana digitalisasi pencatatan keuangan, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan Koperasi Faomasi Baluse Mandiri tidak hanya ditentukan oleh capaian kinerja keuangan semata, tetapi juga oleh kualitas manajemen, partisipasi aktif anggota, serta kesiapan koperasi dalam beradaptasi dengan perkembangan sistem pengelolaan usaha yang lebih modern

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). In *engage Learning*.
- HARAHAP, F. N. A. (2021). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SERBA USAHA*.
- Irmayanthi, N. P. P., & Surya, I. B. K. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Quality of Work-Life dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 9, Issue 4). [neliti.com. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p17](https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p17)
- Kasmir. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Praktik*. In *Jakarta: RajaGrafindo Persada*.
- Misbah Salim Masoud Aljadi, Andhi Supriadi, Apri Kuntariningsih, H. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, FASILITAS KERJA, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN SUPERMARKET GELAEEL MAL CIPUTRA KOTA SEMARANG. *Media Bina Imliah*, 18(12), 3209–3220.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Munawirsyah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan. In *Bis-a* (Vol. 10, Issue 01, pp. 15–23). [core.ac.uk. https://doi.org/10.55445/bisa.v10i01.22](https://doi.org/10.55445/bisa.v10i01.22)
- Nadliroh, A., Ninik, P., & Hery, S. (2022). ... Green Training, Green Performance Management, dan Green Employee Involvement terhadap Organizational Citizenship Behaviour for Environment pada *Research Workshop and ...* http://eprints.upnyk.ac.id/34989/1/Turnitin_Pengaruh_Green_Training%2C_Green_Performance_Management%2C_dan_Green_Employee_Involvement_terhadap_Organizational_Citizenship_Behaviour_for_Environment_pada_Karyawan_di_Waroeng_Pohon.pdf
- Rudiantoro, Y. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 8, Issue 1, p. 54). [ojs.unud.ac.id. https://doi.org/10.30997/jsh.v8i1.701](https://doi.org/10.30997/jsh.v8i1.701)
- Sari, M., & Nugroho, D. (2022). Dampak paparan informasi digital terhadap stres kerja Generasi Z. *Jurnal Teknologi dan Perilaku Manusia*, 5(2), 123-138.
- Siagian, V., Yuniwati, I., Rahman, A., Lifchatullaillah, E., & ... (2020). *Pengantar Kewirausahaan*. -. <https://repository.unai.edu/id/eprint/648/>
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). *Financial Theory and Corporate Policy*. Pearson. In *Pearson*.

